



VALIDITAS DAN KEPRAKTISAN BUKU AJAR MATA KULIAH BIPA BERBASIS *OUTCOME BASED EDUCATION* (OBE) PADA MAHASISWA UNIVERITAS PGRI SILAMPARI

Tri Astuti¹, Nur Nisai Muslihah², Rusmana Dewi³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Silampari, Indonesia.

ARTICLE INFORMATION

Received: 15 April 2023

Revised: 22 Mei 2023

Available online: 16 Juni 2023

KEYWORDS

Validity, Practicality, BIPA Textbooks, OBE

CORRESPONDENCE

E-mail: nurnisai86@gmail.com

A B S T R A C T

This study aims to describe the validity and practicality of textbooks for BIPA courses based on Out Come Based Education (OBE) for students of the Indonesian Language and Literature Study Program at PGRI Silampari University. The method used in this study was the Research and Development method, with a population and research sample of all semester VII students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, who took BIPA courses, with a total of 32 students. Research data were collected through test techniques, questionnaires, and interviews. Data analysis was carried out by analyzing the percentage and average learning outcomes. The results of the validation of textbooks from design experts obtained a valid percentage of 0.70, material experts with a valid percentage of 0.80, and linguists obtained a valid percentage of 0.85 categories. The practicality of the BIPA course textbook was known by means of one to one evaluation, a positive response was obtained from students with a percentage of 92.67% in the very practical category and a small group evaluation of 91.44% in the very practical category. The average learning outcome of 88.25 indicates a very good level of readability of BIPA textbooks. Thus, the OBE-based BIPA textbook product is declared valid and practical, and shows a very good readability level, so that the book is suitable for use as a textbooks .

INTRODUCTION

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang multifungsi di seluruh wilayah negara Indonesia, juga memiliki penutur asli yang tersebar pada beberapa negara di luar negeri. Penyebaran bahasa Indonesia semakin meluas. Dalam Kompascom, 28 Oktober 2012 (Muliastuti, 2019:1), dikatakan bahwa Bahasa Indonesia juga digunakan di wilayah Asia Tenggara, seperti Malaysia, Singapura, dan Brunai Darussalam. Di Vietnam, bahasa Indonesia menempatkan diri sebagai bahasa asing kedua sejak Desember 2007. Selanjutnya dalam Merdekacom, 10 Juli 2012 (Muliastuti, 2019:1), juga dikatakan “diperkirakan ada 45 negara mengajarkan bahasa Indonesia kepada siswa atau mahasiswa, antara lain, Australia, Amerika, Kanada, Vietnam, Rusia, Korea, Jepang, dan Jerman. Di Australia, bahasa Indonesia menjadi bahasa asing terpopuler keempat.” Kenyataan ini



menunjukkan pentingnya Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) untuk dilakukan.

Menyikapi kondisi ini, pemerintah melalui Biro Perencanaan Kerja Sama Luar Negeri (BPKLN) Kemendikbud bekerja sama dengan Kementerian Luar Negeri menyelenggarakan program beasiswa kepada para siswa/mahasiswa asing yang belajar bahasa dan budaya di Indonesia dengan nama Darmasiswa. Program ini dimulai pada tahun 1974 atas inisiatif ASEAN (Asosiasi Negara-negara Asia Tenggara), awalnya program ini hanya diperuntukkan pada siswa/mahasiswa dari negara-negara anggota ASEAN. Namun, selanjutnya diperluas mencakup semua negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan negara Indonesia. Dari situs *darmasiswa.kemendiknas.go.id* diperoleh data bahwa minat mahasiswa asing yang mengikuti program ini semakin meningkat. Sampai tahun 2019, program ini rerata diikuti oleh 700-800 orang mahasiswa dengan jumlah negara sebanyak 111 negara (Muliastuti, 2019:3). Tentunya hal ini membutuhkan sumber daya manusia sebagai tenaga pengajar dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

Pengajar BIPA memiliki latar belakang pendidikan yang digolongkan dalam beberapa jenis yaitu: pengajar berpendidikan bahasa Indonesia dengan kualifikasi Strata 1 (S1) maupun Strata 2 (S2); pengajar berpendidikan bahasa Inggris atau bahasa asing; dan pengajar tidak berpendidikan bahasa (Muliastuti, 2019: 6). Universitas PGRI Silampari (UNPARI), adalah perguruan tinggi yang memiliki program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, di dalam muatan kurikulumnya terdapat mata kuliah BIPA dengan kode mata kuliah BIND 473, dengan capaian luaran diharapkan lulusannya memiliki potensi yang diharapkan mampu bersaing secara global untuk menjadi tenaga pengajar BIPA di semua negara. Mata kuliah ini dalam struktur kurikulum, diajarkan pada mahasiswa semester VII.

Guna menghasilkan tenaga pengajar BIPA yang memiliki daya saing global, maka dalam mata kuliah Pembelajaran BIPA mahasiswa perlu dibekali ilmu pengetahuan secara teori maupun praktik yang berkaitan dengan pembelajaran BIPA. Di Indonesia, hingga saat ini, memang belum memiliki standar kompetensi untuk para pengajar BIPA. Sehingga sebagaimana disebut di atas, kualifikasi pengajar BIPA bervariasi dalam tiga klasifikasi. Di samping itu juga belum ada program sertifikasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional untuk para pengajar BIPA (Muliastuti, 2019: 6). Untuk itu, mengingat keberhasilan pembelajaran BIPA dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya tujuan, kompetensi pendidik, bahan atau materi, media, metode pembelajaran, dan alat



evaluasinya, maka diperlukan upaya penyusunan perangkat pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran pada mata kuliah BIPA. Salah satu bentuk perangkat pembelajaran yang diperlukan adalah buku ajar.

Buku ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena merupakan modal awal yang akan digunakan atau diproses guru untuk mencapai tujuan atau hasil. Prastowo (2015:17) mengatakan: “Buku ajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”.

Menurut Astuti (2018) hasil yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dapat berupa pengetahuan, pemahaman, kemampuan ataupun *skill* yang diharapkan dapat dimiliki siswa. Dengan demikian, buku ajar memiliki sifat sangat unik dan spesifik. Unik, artinya buku ajar hanya dapat digunakan untuk siswa tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Sedangkan spesifik, maksudnya isi buku ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari siswa tertentu. Dalam penyampaianya pun, sistematika caranya harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya. Di samping juga harus memperhatikan standar kompetensi lulusan yang diharapkan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Penyusunan buku ajar tidak dapat terlepas dari kurikulum yang berlaku saat itu. Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar (Sukmadinata, 2010). Kurikulum berisikan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Tegasnya, kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh Hilda Taba (Fujiawati, 2016:19) “*a curriculum is a plan for learning*”.

UNPARI saat ini memberlakukan kurikulum yang berbasis *Outcome-Based Education* (OBE). Kurikulum OBE merupakan kurikulum yang fokusnya pada pencapaian pembelajaran yang diharapkan dapat memenuhi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai keadaan sosial, ekonomi, dan budaya akademik. OBE adalah sistem pendidikan yang menekankan pada apa yang dapat dilakukan mahasiswa dengan baik di akhir pengalaman belajar mereka. Kurikulum OBE dirancang agar siswa dapat mencapai kemampuan tersebut, siswa harus dapat menunjukkan capaian



Available online at : <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v17i1.2203>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



learning outcomes/capaian pembelajaran lulusan (CPL) dari suatu pengalaman (Ditjen Belmawa, 2018).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan berkaitan dengan penggunaan buku ajar pada mata kuliah BIPA di UNPARI, diperoleh informasi bahwa buku ajar yang digunakan belum berbasis OBE, referensi yang digunakan berupa buku-buku ajar dari gabungan beberapa sumber referensi dan itupun jumlahnya sangat terbatas. Mengingat hal-hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk menyusun buku ajar mata kuliah BIPA berbasis OBE, kemudian buku ajar tersebut diujikan dalam penelitian pengembangan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, semester VII Universitas PGRI Silampari. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas dan kepraktisan buku ajar yang dikembangkan, sehingga judul yang diangkat adalah “Validitas dan Kepraktisan Buku Ajar Mata Kuliah BIPA Berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) pada Mahasiswa Universitas PGRI Silampari”.

RESEARCH METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development*, dengan model pengembangan *Dick & Carry*. Model pengembangan *Dick & Carry* (Setyosari 2020:297) berorientasi pada tujuan, dapat digunakan untuk mendesain bahan pembelajaran di kelas individual maupun kelompok, dan dalam pelaksanaannya melalui sepuluh tahapan proses sebagai mana tergambar dalam bagan berikut ini.



Bagan 1. Model Pengembangan *Dick & Carry*

Berdasarkan bagan di atas, prosedur pengembangan secara garis besarnya melalui empat tahapan, meliputi tahap pendahuluan, perencanaan pengembangan produk, pengembangan produk, dan implementasi pengembangan produk.



1. Tahap Pendahuluan

Tahap ini diawali dengan analisis kebutuhan berkaitan dengan kondisi yang ada di kelas, melalui kegiatan wawancara kepada dosen dan mahasiswa yang mengajar dan mengambil mata kuliah Pengajaran BIPA. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui tujuan dan produk yang akan dikembangkan. Oleh sebab itu, dalam tahap pendahuluan berkaitan dengan langkah-langkah pengembangan *Dick & Carry* meliputi langkah analisis kebutuhan dan tujuan, analisis pembelajaran, dan analisis pembelajaran dan konteks.

2. Tahap Perencanaan Pengembangan Produk Buku Ajar

Pada tahap ini diawali dengan perumusan tujuan (CPL, CPMK) yang diharapkan dikuasai mahasiswa, yaitu mampu memahami materi mata kuliah pengajaran BIPA dan dapat mempraktikkan mengajar BIPA di depan teman-teman sekelasnya. Tujuan berupa CPL dan CPMK ini selanjutnya dikembangkan menjadi RPS sebagai perencanaan pengembangan produk berupa desain buku ajar.

3. Tahap Pengembangan Produk Buku Ajar

Pada tahap ini, sebelum buku ajar dikembangkan, buku ajar diuji kelayakan melalui uji validasi oleh tiga orang validator, meliputi validator desain, materi, dan bahasa. Uji kevalidan data digunakan rumus persentase, merujuk pada pendapat Akbar (Durohman,dkk, 2018:6)

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan:

Vah : Validasi ahli

Tse : Total skor empirik yang dicapai

TSh : Total skor yang diharapkan

Kriteria uji kevalidan buku ajar yang digunakan merujuk pada pendapat Akbar (Durohman,2018:6) sebagai berikut.

Tabel 1. Interval Kriteria Perangkat Pembelajaran

No.	Kriteria Validitas (Persentase)	Kategori
1	80% < V ≤ 100%	Sangat Valid
2	60% < V ≤ 80%	Valid
3	40% < V ≤ 60%	Cukup Valid
4	20% < V ≤ 40%	Kurang Valid
5	0% < V ≤ 20%	Tidak Valid

Selanjutnya buku ajar dievaluasi, direvisi, untuk kemudian siap diimplementasikan pengembangannya pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pengajaran BIPA.



4. Tahap Implementasi Pengembangan Produk Buku Ajar

Tahap ini dimaksudkan untuk melihat kepraktisan dan keterbacaan buku ajar. Maka yang menjadi subyek pengembangan produk adalah mahasiswa Universitas PGRI Silampari, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester VII yang mengambil matakuliah BIPA. Tahap implementasi ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji *one to one*, uji kelompok kecil, dan uji lapangan kelompok besar. Uji *one to one* dilakukan terhadap 3 (tiga) orang mahasiswa, uji kelompok kecil, dilakukan pada 9 (Sembilan) orang mahasiswa. Baik uji *one to one* maupun uji kelompok kecil dilakukan dengan cara penyebaran angket untuk mendapatkan informasi tentang kepraktisan penggunaan produk buku ajar yang dikembangkan. Untuk menganalisis data kepraktisan digunakan rumus Hamdunah (Durohman, 2018:6) sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase Nilai Akhir

$\sum f$: Jumlah perolehan skor

N : Skor Maksimum

Adapun kriteria persentase kepraktisan menurut Hamdunah (Durohman, 2018:7) adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan Buku Ajar

No.	Kriteria Kepraktisan (Persentase)	Kategori
1	$80\% < P \leq 100\%$	Sangat Praktis
2	$60\% < P \leq 80\%$	Praktis
3	$40\% < P \leq 60\%$	Cukup Praktis
4	$20\% < P \leq 40\%$	Kurang Praktis
5	$P \leq 20\%$	Tidak Praktis

Sementara uji lapangan atau kelompok besar dilakukan melalui tes hasil belajar pada seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pengajaran BIPA, berjumlah 32 mahasiswa. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterbacaan buku ajar BIPA yang dikembangkan. Untuk menentukan tingkat keterbacaan buku ajar diperoleh melalui nilai rerata kelas dan hasilnya diukur kriterianya berpedoman berdasarkan Buku Pedoman Akademik Universitas PGRI Silampari.



Available online at : <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v17i1.2203>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



Tabel 3 Konversi Pedoman Penilaian Skala Lima

Nilai Mutlak	Lambang Nilai	Bobot	Predikat/Sebutan
80,00 - 100,00	A	4	Sangat Baik
66,00 - 79,99	B	3	Baik
56,00 - 65,99	C	2	Cukup
46,00 - 55,99	D	1	Kurang
< 45,99	E	0	Gagal

RESULTS AND DISCUSSION

Produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini berupa buku ajar Mata Kuliah BIPA Berbasis OBE. Rancangan awal buku ajar ini disusun dari hasil studi pendahuluan, yang didapat dari hasil *analisis kebutuhan* melalui beberapa pertanyaan yang dipandu dalam pedoman wawancara kepada tiga orang mahasiswa yang mengambil mata kuliah BIPA, juga pada dosen yang mengampu mata kuliah BIPA selama ini. Hasil wawancara didapat simpulan bahwa selama ini buku ajar yang digunakan belum berbasis OBE, referensi yang digunakan berupa buku-buku ajar dari gabungan beberapa sumber referensi dan itupun jumlahnya sangat terbatas. Didasarkan hal-hal inilah, yang menjadi landasan dan latar belakang penyusunan rancangan awal buku ajar mata kuliah BIPA berbasis OBE.

OBE adalah kurikulum yang sedang diberlakukan di UNPARI saat ini. Kurikulum yang menekankan pada apa yang dapat dilakukan mahasiswa dengan baik di setiap akhir pengalaman belajar mereka. Dalam kurikulum ini yang dipentingkan adalah *outcome* nya. Oleh sebab itu, rancangan awal dalam penyusunan buku ajar BIPA berbasis OBE ini pada setiap akhir satuan bahasan, selalu diikuti soal dan latihan. Berikut ini adalah desain awal buku ajar BIPA berbasis OBE.



Gambar1. Desain Awal Produk Buku Ajar



Sebelum desain produk buku ajar mata kuliah BIPA berbasis OBE ini dikembangkan, maka terlebih dahulu divalidasi oleh ahli, baik ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa. Instrumen validasi berupa angket ini terdiri dari 10 item pertanyaan disertai dengan kolom respon atau tanggapan terbuka responden. Secara rinci data penilaian dan komentar dari tiga validator tertera pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penilaian Validator Buku Ajar

Validator	Skor	Persentase	Kategori	Rerata	Kategori
Desain	28	0,70	Valid	0,78	Valid
Materi	32	0,80	Valid		
Bahasa	34	0,85	Sangat Valid		

Selanjutnya, buku ajar diujicobakan di lapangan, baik melalui uji *one to one*, uji kelompok kecil, dan uji lapangan kelompok besar. Uji *one to one* dilakukan pada tiga orang mahasiswa, uji kelompok kecil pada sembilan mahasiswa, dan uji lapangan kelompok besar, dilakukan pada seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pengajaran BIPA, berjumlah 32 mahasiswa. Uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan data kepraktisan dan tingkat keterbacaan buku ajar yang dikembangkan.

Hasil uji *one to one* dan uji kelompok kecil diperoleh melalui jawaban angket responden yang terdiri dari 20 item pertanyaan. Hal-hal yang ditanyakan meliputi kelengkapan struktur dan desain buku ajar berbasis OBE, kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai, ketepatan struktur desain buku ajar, kebenaran konsep yang disajikan dalam menunjang bidang ilmu dan tercapainya CPL, CPMK, bahan atau materi yang disajikan mampu memotivasi mahasiswa, kesesuaian materi/bahan dengan perkembangan intelektual mahasiswa, keruntutan dan kejelasan serta kesistematiskan pemaparan materi/bahan, sumber referensi yang digunakan *update* atau tidak, soal-soal dan latihan yang ada dalam buku ajar menunjang CPL dan CPMK berbasis OBE atau tidak, kelancaran dan kemudahan dalam penggunaannya, buku ajar bisa dimanfaatkan untuk belajar mandiri atau tidak. Data hasil uji *one to one* dan uji kelompok kecil dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang kepraktisan buku ajar BIPA berbasis OBE yang dikembangkan.

Untuk uji coba lapangan kelompok besar dilakukan pada 32 orang mahasiswa melalui tes hasil belajar. Data ini dipergunakan untuk melihat tingkat keterbacaan buku ajar yang dikembangkan.



Tingkat keterbacaan diukur dari perolehan nilai rerata tes hasil belajar (postes). Berikut rincian hasil pengolahan data tes hasil belajar.

Tabel 10. Data Hasil Tes Uji Lapangan (Kelompok Besar)

Nilai	Postes	Kategori
Jumlah Nilai	2824	Sangat Baik
Jumlah Mahasiswa	32	
Rerata	88,25	

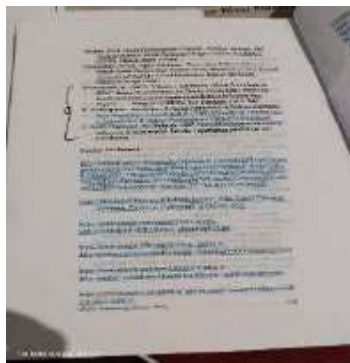
Berdasarkan data hasil validasi ahli dan didukung data uji coba produk buku ajar secara keseluruhan, maka tersusunlah buku ajar mata kuliah BIPA berbasis OBE hasil revisi, secara rinci gambarannya sebagai berikut.

Tabel 11. Deskripsi Revisi Produk Buku Ajar BIPA Berbasis OBE

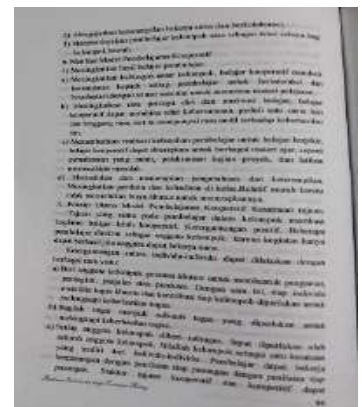
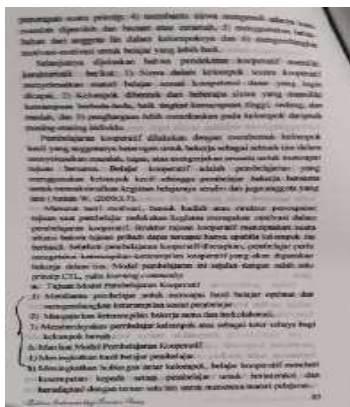
Validator	Uraian Perbaikan	Sebelum Validasi	Sesudah Validasi
Desain	<ol style="list-style-type: none"> Pada cover buku ajar, warna lebih terang. Penambahan tujuan pada setiap satuan bahasan. Kelengkapan capaian pembelajaran pada semua aspek: pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang menggambarkan OBE. Tergambar spesifikasi bukti autentik bentuk latihan atau tugas berbasis OBE. 		



- Materi
1. Perbaiki beberapa pengetikan yang salah, seperti kurang huruf, huruf capital dan lainnya.
 2. Perbaiki struktur kalimat dan penemabahan referensi yang relevan



- Bahasa
1. Perbaiki EYD (penomoran terutama yang banyak diperbaiki).
 2. Beberapa pilihan kata yang belum tepat diperbaiki.



Penelitian pengembangan ini diawali dari tahap studi pendahuluan untuk melakukan analisis kebutuhan. Dari hasil analisis kebutuhan didapat informasi tentang keterbutuhan buku ajar untuk mata kuliah BIPA yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Selama ini referensi yang digunakan dalam menunjang pembelajaran mata kuliah BIPA berupa buku-buku yang terdiri dari gabungan beberapa buku yang belum mencerminkan standar yang diharapkan oleh kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang diberlakukan di UNPARI adalah kurikulum OBE. Kurikulum OBE adalah kurikulum yang menekankan pada apa yang dapat dilakukan mahasiswa dengan baik di akhir pengalaman belajar mereka. Mahasiswa diharapkan dapat menunjukkan capaian *learning outcome* atau capaian pembelajaran lulusan (CPL) dari suatu pengalaman (Ditjen Belmawa, 2018). Oleh sebab itu, sebaiknya buku ajar yang digunakan harus diikuti dengan soal-soal latihan untuk mengukur ketercapaian sebuah tujuan atau kompetensi tertentu yang diharapkan.

Hasil analisis kebutuhan diperoleh rancangan awal buku ajar yang akan dikembangkan, yaitu buku ajar mata kuliah BIPA berbasis OBE. Penyusunan buku ajar memang selayaknya harus



merujuk pada kurikulum yang berlaku. Maka dalam penyusunan buku ajar mata kuliah BIPA di tekankan berbasis OBE, sehingga pada setiap akhir satuan bahasan, selalu diikuti soal dan latihan untuk mengukur kompetensi capaian yang diharapkan dari mahasiswa.

Dalam penyusunan rancangan buku ajar mata kuliah BIPA berbasis OBE ini, diawali dengan perumusan tujuan (CPL, CPMK) yang diharapkan dikuasai mahasiswa, yaitu mampu memahami materi mata kuliah pengajaran BIPA dan dapat mempraktikkan mengajar BIPA di depan teman-teman sekelasnya. Tujuan berupa CPL dan CPMK ini selanjutnya dikembangkan menjadi RPS sebagai perencanaan pengembangan produk berupa desain buku ajar mata kuliah BIPA berbasis OBE.

Setelah rancangan awal buku ajar mata kuliah BIPA berbasis OBE tersusun, sebelum diujicobakan di lapangan, baik melalui uji *one to one*, kelompok kecil, maupun kelompok besar, buku ajar tersebut divalidasi oleh tiga orang ahli, yaitu ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa. Sebagaimana yang dilakukan pada penelitian-penelitian pengembangan yang lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dan Jumaiyah (2018), misalnya, dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Kabupaten Lamongan”, Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukannya terhadap komponen isi bahan ajar yang meliputi cakupan materi, akurasi materi, kemutakhiran, wawasan produktivitas, dan pengembangan keingintahuan mahasiswa mendapat persentase sebesar 91,2% yang berarti bahan ajar layak diimplemenstasikan. Selanjutnya penelitian “Pengembangan Buku Ajar BIPA untuk Tingkat Pemula Berbasis Kebutuhan Pembelajar” oleh Retma Sari dan Dzikrina Dian Cahyani (2020). Hasil evaluasi terhadap bahan ajar bahwa terdapat pembelajar yang menjawab hampir benar, namun secara keseluruhan nilai yang diperoleh peserta didik tergolong baik. Semua nilai peserta didik sedang, tidak ada yang benar dan tidak terlalu buruk. Dari hasil uji coba keempat peserta didik pada tema 1 sampai dengan 8 yang dianggap telah memahami wacana dengan baik dengan jumlah nilai 80, 85 atau 87 dan nilai rentang ini cukup baik untuk peserta didik tingkat awal BIPA.

Selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil validasi desain buku ajar mata kuliah BIPA berbasis OBE diperoleh nilai 0,70 kategori valid, validasi materi 0,80 kategori valid, dan validasi bahasa 0,85 kategori valid. Dari tiga ahli tersebut diperoleh nilai rerata sebesar 0,78, ini menyatakan bahwa buku ajar mata kuliah BIPA berbasis OBE tergolong valid dan layak digunakan



sebagai buku ajar pada mata kuliah BIPA untuk mahasiswa UNPARI, khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Sekalipun dari hasil penilaian tiga validator menyatakan bahwa buku ajar mata kuliah BIPA berbasis OBE dinyatakan valid, namun ada beberapa komentar yang diberikan dari tiga validator sebagai saran upaya perbaikan buku ajar sebelum dikembangkan dalam uji lapangan, baik berkaitan dengan desain, materi, dan penggunaan keahsaannya. Dari *validator desain*, saran perbaikan yang diberikan pada cover buku ajar, berkaitan dengan warna untuk lebih diterangkan sehingga lebih jelas; penambahan tujuan pada setiap satuan bahasan yang menggambarkan kelengkapan capaian pembelajaran pada semua aspek, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang menggambarkan OBE; dan lebih dispesifikasikan bukti autentik bentuk latihan atau tugas berbasis OBE. *Ahli materi*, lebih menekankan dengan pengetikan yang masih banyak kurang sempurna. Sementara yang berkaitan dengan materi, perlu penambahan sumber referensi agar penjabaran materi lebih detail. Dari *validator bahasa*, disampaikan berkaitan juga dengan penulisan dan pengetikan yang masih banyak kurang sempurna dan pemilihan beberapa diksi yang kurang tepat. Namun, dari tiga validator menyimpulkan secara umum bahwa buku ajar sudah sangat baik dan dapat dipergunakan sebagai referensi mahasiswa dalam belajar mata kuliah BIPA.

Beberapa saran dan hasil penilaian yang diberikan dari tiga validator ahli tersebut menjadi rujukan dalam perbaikan dan penyempurnaan buku ajar mata kuliah BIPA. Selanjutnya buku ajar diujicobakan di lapangan, baik melalui uji *one to one*, kelompok kecil, maupun kelompok besar. Hasil uji *one to one* diperoleh nilai persentase rerata sebesar 92,67 dan pada uji kelompok kecil sebesar 91,44, keduanya dalam kategori *sangat praktis*. Sementara pada uji kelompok besar pada 32 orang mahasiswa, diperoleh nilai rerata hasil belajar sebesar 88,25 dalam kategori tingkat keterbacaan sangat baik. Berdasarkan perhitungan validasi dan hasil uji coba lapangan, baik uji *one to one*, kelompok kecil, maupun kelompok besar dinyatakan bahwa bahan/buku ajar mata kuliah BIPA berbasis OBE valid dan praktis, serta memiliki tingkat keterbacaan yang sangat baik. Oleh sebab itu buku ajar tersebut layak digunakan sebagai buku/buku ajar pada mata kuliah BIPA.

CONCLUSION

Hasil pengembangan produk buku ajar BIPA berbasis OBE dapat dikategorikan valid dan praktis. Hasil validasi buku ajar oleh tiga orang ahli memperoleh persentase rerata 0,78 dalam



kategori *valid*. Sementara kepraktisan buku ajar mata kuliah BIPA berbasis OBE diperoleh melalui evaluasi *one to one* mendapat respons positif dari mahasiswa dengan persentase nilai angket sebesar 92,67 kategori *sangat praktis* dan evaluasi kelompok kecil mendapat respons sebesar 91,44 juga dalam kategori *sangat praktis*. Kepraktisan dan kevalidan buku ajar yang lain dilihat dari kualitas tingkat keterbacaan buku ajar melalui tes hasil belajar (postes) memperoleh nilai rerata sebesar 88,25 dalam kategori tingkat keterbacaan *sangat baik*. Dengan demikian, buku ajar mata kuliah BIPA berbasis OBE layak dan praktis digunakan sebagai buku ajar mata kuliah BIPA pada mahasiswa UNPARI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

REFERENCES

- Arifin, Pepen. (2021). Reorientasi Mutu Kurikulum Berbasis Outcome. *Materi Seminar OBE*. UNPAD, 21 Oktober 2021. <https://spm.unpad.ac.id/materi-pepen-arifin-dalam-seminar-reorientasi-mutu-kurikulum-berbasis-outcome/>
- Astuti, Tri. (2018). Kumpulan Cerpen “Jeramba-Jeramba Malam’ Karya Mimi La Rose Dkk. (Alternatif Pengembangan Buku ajar Apresiasi Sastra di Sekolah). *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Linguistik Indonesia Cabang Universitas Bengkulu*, 3 November 2018, hal. 303-313. ISBN 476-623-7074-16-8.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul (Buku ajar untuk Persiapan dosen dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media. dia seconline.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2015). *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Dokumen 001*.
- Direktorat Penjaminan Mutu. (2018). DITJENBELMAWA KEMENRISTEKDIKTI. Pendidikan Berbasis Capaian Pembelajaran (Outcome-based Education/OBE).
- Durohman, dkk. (2018). *Pengembangan Perangkat Project Based Learning (PjBL) pada Materi Sistemika SMA*. Vol. 2. No. 1. P-ISSN: 2579-9827, E-ISSN: 2580-2216.
- Fujiawati, Fuja Siti (2016). Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Vol.1, No.1, April 2016 ISSN 2503-4626, hal. 16-28



- Kusmiatun, Ari. (2016). *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K. Media.
- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Panduan Kreatif Membuat Buku ajar Inovatif*. Jakarta: Depdiknas
- Muliastuti, Liliana. (2019). *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Prastowo, Adi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Buku ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Retma Sari, Dzikrina Dian Cahyani (2020) *Pengembangan Buku Ajar Bipa Untuk Tingkat Pemula Berbasis Kebutuhan*. Indonesian Journal of Education and Learning. Vol. 4/No. 1/Oktober 2020. ISSN 2598-5116 (Print) ISSN 2598-5108(Online).
- Setyosari. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Lery Rahmatullah, dkk. (2017). *Pengembangan Model Pembelajaran Modul Elektronik Mata Kuliah Diagnosis Kendaraan di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sriwijaya*. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Volume 4 Nomor 2, November 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Pedoman Akademik. (2022). *Pedoman Akademik STKIP-PGRI Lubuklinggau*. Lubuklinggau: Unpari.
- Ulfah, Anisa dan Jumaiyah. (2018). "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Kabupaten Lamongan". *Jurnal IP Inovasi Pendidikan*. Vol. 2, No. 1 (2018), ISSN 2579-4388.
- Winarni, Endang Widi. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Yogyakarta: Bumi Aksara